

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Public Relations atau Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki peran penting dalam pengembangan organisasi. Peran tersebut menuntut organisasi untuk membangun hubungan baik dengan publik, sehingga diperlukan humas yang menangani masalah tersebut agar organisasi atau lembaga tidak mengecewakan publik. Humas mempunyai tugas menciptakan, memelihara, meningkatkan dan memperbaiki citra organisasi atau lembaga di mata publik. Guna memenuhi tanggung jawab sosial, organisasi atau lembaga melayani kepentingan publik dalam kebutuhan, keinginan, dan kepentingan. Humas senantiasa berupaya menjaga keharmonisan hubungan dengan publik baik *internal* maupun *eksternal*. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak (A. Solihah, I. Musiasa, 2018).

Kota Surakarta atau kota Solo merupakan kota yang mempunyai beragam kebudayaan, diantara kebudayaan yg tampak bisa dilihat adalah bangunan keraton dan berbagai festival budaya. Misalnya grebek maulud, kirab pusaka, maupun festival batik (batik karnival) dalam setiap penyelenggaraannya masyarakat tampak antusias untuk melihat dan mengikuti. Aspek inilah yang melandasi Pemerintah Kota Surakarta berupaya untuk meningkatkan zona pariwisatanya supaya bisa memberikan sumbangan yang lebih banyak pada pendapatan asli daerah serta memberikan pengaruh ekonomi pada warga Kota Surakarta baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat memajukan kesejahteraannya. Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan adalah dengan membangun dan memperbaiki sarana prasarana pariwisata yang sudah ada atau belum terbangun (Ghani, 2017).

Salah satu objek wisata yang saat ini terus dibenahi di Kota Surakarta adalah Taman Balekambang. Selain Taman Balekambang, di Kota Surakarta terdapat Taman Sekartaji dan Taman Tirtonadi, namun yang paling populer

dan sering dikunjungi masyarakat adalah Taman Balekambang. Asal usul singkat mengenai Taman Balekambang, yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 1921 oleh KGPAA Mangkunegoro VII untuk putri-putri kesayangannya yaitu GRAY Partini Husein Djyaningrat dan GRAY Partinah Sukanta. Taman Balekambang dibangun dengan luas 9,8 Ha. Pembangunan Taman Balekambang tidak sekedar menciptakan unsur keindahan namun juga ada fungsi yang lebih utama yaitu, pertama, sebagai penampungan air untuk membersihkan atau menghanyutkan sampah di dalam kota dan untuk bermain perahu dikenal dengan area Partini Tuin atau Taman Air Partini. Kedua sebagai daerah resapan dan paru-paru kota dengan koleksi tanaman-tanaman yang terletak di area Hutan Partini atau Partinah Bosch (Sari & Hastasari, 2018)

Dahulu Taman Balekambang hanya tempat untuk rekreasi dan bersantai bagi keluarga dan kerabat istana Mangkunegaran, baru pada era KGPAA Mangkunegoro VIII Taman Balekambang dibuka untuk umum. Revitalisasi Taman Balekambang dilakukan pada tahun 2008, tahun 2022 dan berlanjut sampai tahun 2023. Disamping fungsinya sebagai resapan air dan paru-paru kota juga dialokasikan sebagai ruang publik yang dapat difungsikan sebagai taman seni budaya, taman botani, taman pendidikan dan rekreasi. Taman Balekambang juga menjadi tempat pembuka agenda *Internasional World Heritage Cities Conference and Expo* (WHCCE) atau Konferensi dan Ekspo Kota-kota Peninggalan Dunia Wilayah Eropa dan Asia (Sari & Hastasari, 2018). Saat ini, Taman Balekambang berhasil membentuk citra yang lebih positif dari masa sebelum direvitalisasi. Dibawah pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kebudayaan & Pariwisata Pemkot Surakarta, Taman Balekambang juga dikembangkan sebagai taman seni dan budaya Surakarta.

Pentingnya pengembangan Pariwisata, dapat memberikan keuntungan, baik bagi wisatawan maupun komunitas daerah, karena melalui Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dan pemerintah. Banyak pembangunan pariwisata terjadi tanpa rencana yang matang, sehingga banyak menimbulkan dampak negatif terhadap tempat tujuan wisata dalam aspek ekonomi, sosial, budaya serta lingkungan (Lestari & Nurhajati, 2019). Salah satu aspek yang

sangat berperan dalam menarik minat wisatawan adalah strategi promosi dimana hal tersebut menjadi bagian dari tugas seorang *public relations*. Strategi *public relations* merupakan bagian dari cara sebuah instansi *manage* atau mengelola dan mengembangkan Taman Balekambang agar dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi *Public Relations* Taman Balekambang Surakarta dalam menarik minat wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah difokuskan pada:

Bagaimana strategi *public relations* Taman Balekambang Surakarta untuk menarik minat wisatawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi *public relations* Taman Balekambang Surakarta dalam menarik minat wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai strategi *public relations* di Taman Balekambang Surakarta. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Bagi Taman Balekambang Surakarta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang positif dan membangun mengenai pengelolaan Taman Balekambang.